

## Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet

**M. Yusuf**

STIT Buntet Pesantren Cirebon  
Email: dr.h.m.yusuf@gmail.com

### Abstract

*Multicultural education has become an important issue in the context of education in the current era of globalization. This research aims to investigate the role of multicultural education in shaping the character of students (santri) in Pondok Pesantren Buntet. Through a qualitative approach, data were collected through participant observation, interviews, and analysis of relevant documents. The literature review involved the concepts of multicultural education, the character of students in the context of Islamic education, and the role of Islamic boarding schools (pondok pesantren) in multicultural education. The results of the study indicate that Pondok Pesantren Buntet implements a multicultural approach through its curriculum, activities, and programs designed to promote understanding, appreciation, and tolerance towards cultural and religious diversity. The implementation of multicultural education in this Islamic boarding school has a positive impact on the development of students' character, including multicultural awareness, tolerance, and a broader understanding of global society. This research contributes to the understanding of the importance of multicultural education in shaping the character of students in Islamic boarding schools and provides insights for the development of curriculum and practices of multicultural education in similar institutions.*

**Keywords:** *multicultural, character, students, buntet*

### Abstrak

*Pendidikan multikultural telah menjadi isu penting dalam konteks pendidikan di era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Buntet. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Tinjauan pustaka melibatkan konsep pendidikan multikultural, karakter santri dalam konteks pendidikan Islam, dan peran pondok pesantren dalam pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Buntet menerapkan pendekatan multikultural melalui kurikulum, aktivitas, dan program yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keragaman budaya dan agama. Implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri, termasuk kesadaran multikultural, toleransi, dan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat global. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri di*

*pondok pesantren dan memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan multikultural di lembaga serupa.*

**Kata Kunci:** *multikultural, karakter, santri, buntet*

## **Pendahuluan**

Pendidikan multikultural telah menjadi isu yang semakin penting dalam era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi, migrasi, dan interaksi lintas budaya telah menghasilkan masyarakat yang semakin beragam secara etnis, agama, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter individu, termasuk di dalam konteks pendidikan Islam.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keragaman budaya dan agama, sambil membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat kesatuan sosial. Pendekatan ini mengakui nilai dari berbagai perspektif, pengalaman, dan identitas, serta berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi dan berhasil beradaptasi dalam dunia yang beragam.

Strategi yang dinamis, adaptif, dan berpikiran maju dalam melaksanakan perubahan pendidikan, pendidikan multikultural menciptakan pendidikan yang anti plural dan bebas prasangka serta monokultur. Masyarakat multikultural dapat disadarkan akan perlunya menumbuhkan sikap nasionalisme, solidaritas, toleransi, dan kemampuan hidup berdampingan dalam keberagaman dengan menggunakan pendidikan multikultural sebagai alat rekayasa sosial. Strategi yang dinamis, adaptif, dan berpikiran maju dalam

melaksanakan perubahan pendidikan yang sepenuhnya merancang pendidikan gratis adalah pendidikan multikultural. prasangka, anti pluralisme, dan monokulturalisme. Penanaman pengetahuan akan perlunya masyarakat multikultural untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, solidaritas, toleransi, dan kerjasama dapat dilakukan melalui pemanfaatan pendidikan multikultural sebagai alat rekayasa sosial.(Tapung, 2016)

Dalam konteks pendidikan Islam, semakin diakui pentingnya pendidikan multikultural untuk mengatasi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh keragaman budaya dan agama. Ajaran Islam menekankan nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan keadilan sosial, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam lembaga pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren Buntet, para santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya dan agama yang berbeda, memupuk empati dan inklusivitas, serta memperkuat identitas mereka sebagai umat Islam dalam dunia yang semakin global.

Pendidikan multikultural memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya, mengurangi prasangka, dan memupuk rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan menyelidiki peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Buntet, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengetahuan yang ada serta

memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam.

Multikultural tidak hanya sekedar perbedaan dan pengenalan identitas, tetapi ia merupakan suatu pengenalan diri. Suatu pengelompokan yang terdapat di masyarakat untuk saling memahami dan menghormati satu dengan lainnya, tentang keyakinan dan praktik-praktik atau ritual yang dilakukan secara rutin.(Truna, 2011)

Baik dilakukan secara langsung maupun halus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter multikultural. Karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh teladan atau teladan yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan terdekatnya. Penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural dapat dilakukan melalui penciptaan bahan ajar, khususnya bahan ajar yang menonjolkan karakter multikultural dan juga dapat mengambil inspirasi dari berbagai tradisi Indonesia yang dekat dengan lingkungan siswa dan mengandung nilai-nilai budaya lokal.(Rinjani, 2017)

Pondok Pesantren Buntet adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri. Pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang melibatkan aspek agama, akademik, dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pondok pesantren memiliki potensi untuk menjadi ruang yang sesuai untuk penerapan pendidikan multikultural.

Salah satu pesantren pertama di Jawa Barat, Pesantren Pondok Buntet berdiri sekitar akhir abad ke-17 atau sekitar tahun 1770 Masehi. Mufti Agung Kesultanan

Cirebon, juga dikenal sebagai Mbah Muqoyyim, berjasa mendirikan pesantren ini, menurut dokumen sejarah. Namanya Kiai Haji Muqoyyim bin Abdul Hadi.(A. Zaini Hasan, 2014)

Sebagai lingkungan pendidikan Islam, pondok pesantren menekankan nilai-nilai agama, pembelajaran Al-Qur'an, dan pengamalan ajaran Islam. Santri di pondok pesantren terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari ajaran-ajaran Islam. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan akademik yang mencakup pembelajaran ilmu pengetahuan, bahasa Arab, dan studi agama.

Pondok pesantren Buntet juga merupakan tempat di mana santri tinggal dan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Santri berasal dari latar belakang budaya, suku, dan etnis yang berbeda. Lingkungan yang heterogen ini menciptakan kesempatan bagi santri untuk saling berinteraksi, saling belajar, dan saling mengenal dengan latar belakang budaya yang beragam.

Dalam konteks ini, pendidikan multikultural dapat diterapkan di pondok pesantren dengan cara yang sesuai. Pondok pesantren dapat memperkenalkan dan mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama di antara santri. Kurikulum pondok pesantren dapat dirancang untuk mencakup pemahaman tentang keragaman budaya dan agama, serta nilai-nilai persatuan, keadilan, dan toleransi.

Selain itu, aktivitas dan program di pondok pesantren dapat diarahkan untuk mengembangkan pemahaman multikultural. Misalnya, kegiatan pengenalan budaya, dialog antarbudaya,

atau diskusi mengenai isu-isu multikultural dapat menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menjadi lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter santri yang memiliki pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap keragaman budaya dan agama.

Dalam konteks pondok pesantren, pendidikan multikultural dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri yang dapat menghargai dan menghormati perbedaan, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin beragam. Di lingkungan Pesantren Pondok Buntet, fungsi tokoh atau pemimpin, guru, dan tokoh masyarakat lainnya dalam membangun gagasan pendidikan multikultural sangatlah menarik dan khas. Namun, lembaga pendidikan Islam di Indonesia mendapat kecaman karena menerapkan pendekatan pendidikan yang eksklusif, dogmatis, dan tidak bermoral. (Abdullah, 2001)

Pendidikan multikultural memiliki peran yang penting dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Pentingnya pendidikan multicultural salah satunya yakni untuk memperluas pemahaman tentang keragaman budaya. Pendidikan multikultural membantu santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang keragaman budaya, baik dalam konteks Islam maupun masyarakat secara umum. Mereka dapat belajar tentang perbedaan dalam praktik keagamaan, tradisi, bahasa, dan adat istiadat dari berbagai kelompok budaya. (Marzuki et al., 2020)

Mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang berarti melalui pendidikan multikultural, santri diajarkan untuk menghargai dan

menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis. Mereka belajar untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan yang harus dihormati dan bukan sebagai sumber konflik atau ketidakharmonisan.

Memperkuat identitas keislaman dapat dilakukan dalam pendidikan multikultural di pondok pesantren membantu santri memperdalam pemahaman tentang Islam sebagai agama yang inklusif dan mendorong penghargaan terhadap perbedaan dalam umat Islam sendiri. Santri dapat memahami berbagai aliran dan tradisi dalam Islam, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami di antara sesama santri.

Membangun hubungan dengan masyarakat di luar pesantren melalui pendidikan multikultural yang akan membantu santri untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di luar pondok pesantren. Mereka diajarkan untuk memahami dan menghormati keberagaman dalam masyarakat, sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda.

Persiapan untuk hidup dalam masyarakat global dengan pendekatan pendidikan multikultural di pondok pesantren akan membekali santri dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Mereka belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai budaya, serta memahami isu-isu global yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan multikultural di pondok pesantren memberikan kesempatan bagi santri untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang toleran, inklusif, dan memiliki pemahaman yang mendalam

tentang keragaman budaya dan agama. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan di pesantren, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang berkontribusi dalam masyarakat yang semakin beragam.

Melalui pendidikan multikultural, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan memperkaya pengalaman belajar santri. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter santri yang toleran, pengertian, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang berguna bagi pengembangan pendidikan multikultural di pondok pesantren dan juga memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter individu.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis dalam konteks pendidikan multikultural di pondok pesantren dan juga kontribusi pada pemahaman umum tentang peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter individu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Buntet. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan

penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif individu terkait dengan pendidikan multikultural di pondok pesantren.

Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (Creswell, 2017) Pertama adalah Observasi Partisipan: Peneliti melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Buntet untuk mengamati implementasi pendidikan multikultural. Observasi dilakukan secara aktif dan melibatkan partisipasi peneliti dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Data yang diperoleh melalui observasi mencakup interaksi santri dengan lingkungan multikultural, kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan toleransi, serta praktik-praktik pendidikan multikultural yang diamati.

Kedua adalah Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait di Pondok Pesantren Buntet, termasuk pengurus pondok pesantren, pengajar, dan santri. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan multikultural, persepsi dan pengalaman para stakeholders, serta dampak yang dirasakan oleh santri dalam pembentukan karakter mereka.

Ketiga adalah Analisis Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan, program kegiatan, dan materi pembelajaran yang terkait dengan pendidikan multikultural. Dokumen-dokumen ini memberikan wawasan tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet.

Keempat adalah Analisis Data: Data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara mendalam. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan tema-tema yang muncul terkait dengan implementasi pendidikan multikultural dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. (Yin & Djauzi Mudzakir, 2017)

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Data penelitian dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif, melibatkan observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Melalui pendekatan multikultural yang terintegrasi dalam kurikulum, aktivitas, dan program-program khusus, pondok pesantren ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap toleransi, penghargaan, saling pengertian, dan komunikasi antarbudaya.

Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet melibatkan berbagai aspek. Dalam hal kurikulum, materi yang berkaitan dengan keragaman budaya dan agama dimasukkan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang perbedaan dan mendorong penghargaan terhadap keragaman tersebut. Selain itu, berbagai kegiatan dan program, seperti seminar, diskusi, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda, diadakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren membantu santri memperkuat identitas keislaman mereka. Mereka belajar untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang inklusif, sambil tetap menghormati dan berinteraksi dengan keragaman budaya dan agama. Hal ini membantu santri memperluas pemahaman mereka tentang Islam sebagai agama yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Dampak dari implementasi pendidikan multikultural ini terlihat dalam pembentukan karakter santri. Santri di Pondok Pesantren Buntet mengembangkan kesadaran multikultural yang lebih tinggi, mampu menghargai dan memahami perbedaan budaya, serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka juga menunjukkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama, serta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kebaikan dalam Islam.

Pembahasan penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter

santri di pondok pesantren. Dengan melibatkan santri dalam pengalaman yang beragam dan memperkuat pemahaman tentang keragaman budaya dan agama, pendidikan multikultural membantu menciptakan individu yang inklusif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan masyarakat yang semakin global dan beragam.

Penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan multikultural di pondok pesantren lainnya, serta mengontribusikan pemahaman kita tentang peran penting pendidikan multikultural dalam membentuk karakter individu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Melalui pendekatan multikultural yang terintegrasi dalam kurikulum, aktivitas, dan program-program khusus, pondok pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap toleransi, penghargaan, saling pengertian, dan komunikasi antarbudaya.

Pendidikan multikultural di pondok pesantren membantu santri memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya toleransi, penghargaan, dan pemahaman yang luas tentang masyarakat global. Santri juga mengembangkan kemampuan komunikasi antarbudaya yang efektif, yang mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Selain itu, implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren memperkuat identitas keislaman santri. Mereka belajar untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang inklusif, sambil tetap menghormati dan berinteraksi dengan keragaman budaya dan agama. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menghasilkan santri yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang Islam sebagai agama yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren. Implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Buntet membawa dampak positif dalam perkembangan karakter santri, termasuk kesadaran multikultural, toleransi, dan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat global. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan multikultural di pondok pesantren dan memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan multikultural di lembaga serupa.

Dengan demikian, penting untuk terus mendorong implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Hal ini akan membantu menciptakan generasi santri yang memiliki sikap inklusif, terbuka, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin global dan beragam.

## Daftar Pustaka

- A. Zaini Hasan. (2014). *Perlawanan dari Tanah Pengasingan; Kiai Abbas, Pesantren Buntet dan Bela Negara*. LKIS.
- Abdullah, M. A. (2001). Pengajaran kalam dan teologi di era kemajemukan: Sebuah tinjauan materi dan metode pendidikan agama. *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan Dan Kebudayaan, Vol 11*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Puataka Pelajar.
- Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, M. (2020). Pendidikan Multikultural di Pesantren Salaf Dan Pencegahan Radikalisme Agama di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan, 39(1)*, 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Rinjani, E. D. (2017). Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Education and Language International Conference Proceedings*, 306–316.
- Tapung, M. M. (2016). Pendidikan Multikultural dan Relevansinya bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia. *Wawasan Kesehatan, 1(1)*, 60–87. <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/16>
- Truna, D. s. (2011). *Pendidikan Agama islam berwawasan multikulturalisme: Telaah kritis atas muatan pendidikan multikulturalisme dalam buku ajar PAI di PTUI*. Kementerian Agama.
- Yin, R. K., & Djauzi Mudzakir, M. (2017). *Studi Kasus : Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada.